

# Peran Kegiatan “Tarsus” di Desa Pakulaut dalam Upaya Mendukung Gerakan Literasi Nasional

Iqbal Ifada<sup>1</sup>, Siti Ansorihah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup> Correspondence Email: [iqbal1214822004@mhs.unj.ac.id](mailto:iqbal1214822004@mhs.unj.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received: June 06, 2023

Accepted: October 31, 2023

Published: February 13, 2024

### Keywords:

Tarsus;  
Pakulaut Village;  
Special Taraweeh,  
Literacy;  
National Literacy Movement.

### Kata Kunci:

Tarsus;  
Desa Pakulaut;  
Tarawih Khusus;  
Lerasi;  
Gerakan Literasi Nasional.

## ABSTRACT

Tarsus (Tarawih Khusus) is the name of an activity program from Pakulaut Village to increase community literacy. Many efforts have been taken to foster literacy. One of them is through efforts to implement 6 basic literacies carried out in Tarsus Pakulaut activities to generate the spirit of literacy, including literacy, numeracy, science, financial, digital, and also cultural and civic literacy. The purpose of this study is to explain the function of Tarsus Pakulaut activities associated with the 6 basic literacies. This research applies a descriptive approach using qualitative research methods. In this study, data triangulation is conducted by utilizing observation techniques, documentation, and interviews with Tarsus Pakulaut activity coaches and also Tarsus Pakulaut member communities. The results showed the role and support of Tarsus activities for the 6 basic literacies, among others: Village youth who provide Islamic material, breaking the fast with the Tarsus Pakulaut congregation, Tarsus Pakulaut Islamic Quiz Competition, making social media both Instagram, Facebook and also websites, Tarsus Pakulaut's Yuk Sedekah activity (Almsgiving activities for Tarsus), and finally the Nasyid Creation Competition (Islamic singing) and also the Tarsus Pakulaut Takbir Parade.

## ABSTRAK

Tarsus (Tarawih Khusus) merupakan nama program kegiatan dari Desa Pakulaut dalam meningkatkan literasi masyarakat. Banyak upaya yang dilakukan untuk memajukan literasi, salah satunya melalui implementasi 6 literasi dasar yang dilakukan dalam kegiatan Tarsus Pakulaut untuk mengembangkan semangat literasi, termasuk literasi bahasa, numerasi, sains, keuangan, digital, serta literasi budaya dan kewargaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi kegiatan Tarsus Pakulaut yang terkait dengan 6 literasi dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pembina kegiatan Tarsus Pakulaut dan juga anggota komunitas Tarsus Pakulaut. Hasil penelitian menunjukkan peran dan dukungan kegiatan Tarsus Pakulaut terhadap 6 literasi dasar, antara lain: pemuda desa yang menyediakan materi keislaman, buka bersama dengan jamaah Tarsus Pakulaut, Kompetisi Kuis Islami Tarsus Pakulaut, penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan juga website resmi, kegiatan "Yuk Sedekah" Tarsus Pakulaut (kegiatan sedekah untuk Tarsus), dan terakhir Kompetisi Cipta Nasyid (nyanyian Islami) dan juga Parade Takbir Tarsus Pakulaut.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan sebuah tonggak peradaban suatu bangsa karena dengan literasi seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru sehingga nantinya mampu memberikan kemajuan bagi bangsanya. Di Indonesia, tingkat literasi masih terputus jauh dengan negara-

negara Asia lainnya, seperti yang terungkap dalam survei Programme for International Student Assessment (PISA). Menurut survei ini, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara (Kemendikbud, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa budaya literasi di masyarakat Indonesia masih sangat rendah, sehingga dibutuhkan perhatian dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi.

Kekurangan budaya literasi tersebut, terutama dirasakan oleh kalangan muda yang sedang dalam tahap pendidikan. Sebuah studi bahkan menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia hanya membaca rata-rata 17 halaman buku dalam setahun, dengan hanya satu halaman yang dibaca dalam dua minggu (Wandasari, 2017). Literasi merupakan kemampuan individu yang sangat penting bagi setiap masyarakat, karena hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran sepanjang hayat *long life learning* (Wahyuni & Safri, 2023). Sehingga literasi hal yang sangat dibutuhkan pada setiap masyarakat termasuk itu generasi muda yang nantinya akan menjadi tumpuan harapan dalam membangun peradaban bangsa yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia dan dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah aktif memperkuat Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai upaya implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang bertujuan untuk memupuk budi pekerti. GLN menjadi harapan bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat, baik di perkotaan maupun di wilayah terpencil, untuk berperan aktif dalam mengembangkan budaya literasi di semua sektor pendidikan (Permendikbud, 2015).

Pada tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menugaskan Badan Pengembangan dan Pelatihan Bahasa sebagai koordinator wilayah untuk merancang peta jalan koordinasi Badan Bahasa terkait dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Peta jalan ini memprioritaskan tiga aspek literasi yang menjadi tanggung jawabnya. Pertama, fokus pada literasi sekolah dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa melalui ketersediaan buku yang memadai. Kedua, menekankan pentingnya peran aktif keluarga dalam mengembangkan literasi melalui literasi keluarga. Ketiga, mendorong partisipasi masyarakat secara langsung dalam literasi melalui literasi masyarakat (Muttaqin et al., 2020).

Dalam konteks ini, salah satu langkah yang diambil untuk memupuk budaya literasi adalah melalui pelaku literasi yang berasal dari daerah. Melalui minat baca anak-anak di daerah, ketersediaan buku menjadi sangat penting untuk melayani keinginan anak-anak di beberapa daerah untuk bisa membaca dan di beberapa daerah pula, tumbuh keinginan yang besar untuk membuat taman baca anak dan juga perpustakaan masyarakat (Saiful, 2019). Oleh karena itu, akan sangat terasa peran organisasi masyarakat, volunteer maupun komunitas dalam masyarakat guna mendukung dan mengkampanyekan budaya literasi hingga ke pelosok daerah.

Hal ini terkait dengan fakta empiris yang menunjukkan bahwa meskipun perkembangan teknologi informasi sangat pesat, minat literasi masyarakat tidak meningkat secara signifikan. Meskipun terdapat berbagai referensi dalam bentuk buku, jurnal, dan media massa yang tersedia dalam format digital dan mudah diakses oleh masyarakat, tetapi masih belum mampu membangkitkan minat masyarakat untuk membaca, menggali pengetahuan, dan memahami ilmu pengetahuan (Herdiana et al., 2019). Penting dilakukan agar perpustakaan menjadi bagian penting guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengkomunikasikan pengetahuannya dalam berbagai ide dengan lawan diskusinya berdasar bacaan terhadap buku perpustakaan, khususnya di daerah.

Masyarakat yang berfokus pada pembelajaran harus mengembangkan kegiatan literasi sebagai bagian dari budaya atau kebiasaan yang positif bagi negara mereka di masa

depan. Konsep pengembangan sumber daya manusia melalui gerakan literasi telah dilaksanakan oleh beberapa komunitas masyarakat. Komunitas-komunitas tersebut membantu masyarakat di berbagai daerah untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan literasi tersebut. (Rahmawati et al., 2020). Dengan banyaknya kegiatan literasi di berbagai daerah akan menjadikan Indonesia sebagai negara yang berkarakter, hal tersebut dapat dimulai meningkatkan literasi pada setiap desa sebagai bentuk pemberdayaan sumber daya manusia yang memiliki tingkatan literasi yang baik (Gemasih et al., 2022).

Penguatan karakter melalui kegiatan literasi merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu negara di era abad ke-21 ini. Masyarakat Indonesia diharapkan memiliki penguasaan terhadap enam literasi dasar, termasuk literasi bahasa (membaca dan menulis), literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Selain itu, kemampuan literasi tersebut perlu diimbangi dengan perkembangan kompetensi, seperti kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. (Kemendikbud, 2017).

Salah satu kegiatan yang dapat menguatkan karakter dan budaya literasi adalah Tarsus (Tarawih Khusus). Melalui biodata akun instagram Tarsus Pakulaut yang menjelaskan bahwa Tarsus merupakan kegiatan tarawih khusus anak-anak yang diadakan 1 (satu) tahun sekali selama bulan ramadhan oleh sekumpulan remaja islam desa Pakulaut. Kegiatan Tarsus dilaksanakan di desa Pakulaut, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Peneliti melihat bahwa kegiatan tersebut tak hanya mengisi aktivitas ibadah ramadhan saja namun juga memiliki nilai penting yang jika dikaitkan dengan tujuan diadakannya Tarsus yaitu untuk menumbuhkan semangat beribadah kepada Allah SWT selama bulan ramadhan, meningkatkan pembelajaran pendidikan karakter, menjalin solidaritas maupun menaikkan semangat sportivitas serta membangkitkan budaya literasi. Berdasarkan hasil wawancara dan informasi pada website yang masih dalam tahap pengembangan yaitu <https://tarsus.netlify.app/>, Tarsus pertama kali diketuai oleh Moh. Sayidi pada tahun 1970.

**Gambar 1.** Kegiatan Halal bihalal Tarsus Pakulaut dan Pembagian Hadiah Lomba  
(Sumber: Dokumentasi Tarsus Pakulaut)



Berdirinya kegiatan Tarsus Pakulaut sendiri, tidak terlepas dari peran tokoh masyarakat desa Pakulaut yang peduli terhadap pendidikan karakter dengan dibuktikan adanya organisasi masyarakat antara lain Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Dibuktikan dengan adanya kegiatan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) salah satunya adalah pada berita “IPM Gelar Bazar Murah, 100 Sembako Langsung Ludes Terjual” (Pwm Jateng Info, 2017). Selain itu, ada juga acara yang bernama "Konferensi MWCNU Margasari, Ryan: Berpartisipasi dengan Sukacita" yang merupakan sebuah kegiatan yang

diorganisir oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) di Kecamatan Margasari, tepatnya di gedung MWCNU Margasari yang terletak di Desa Pakulaut, Kecamatan Margasari. (NU Tegal, 2022).

Berdasarkan keterangan pembina kegiatan Tarsus Pakulaut 2022 bapak Muhammad Salim Mubarak “Slogan Tarsus adalah Tarsus berdiri di atas semua golongan”, yang artinya Tarsus tidak berafiliasi terhadap ormas tertentu, tujuan kegiatan Tarsus ini adalah untuk meningkatkan solidaritas dan kesatuan gotong royong masyarakat dalam membangun desa Pakulaut yang maju dan peduli terhadap pendidikan supaya anak-anak desa Pakulaut menjadi generasi yang beriman dan bertakwa.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, Tarsus juga mampu beradaptasi dengan hadir di sosial media baik facebook, instagram maupun website yang masih dalam tahap pengembangan. Akun sosial media Tarsus tersebut di antaranya adalah @tarsuspakulaut (instagram), Tarsus pakulaut (facebook), dengan email tarsuspakulaut@gmail.com dan website yang dapat dilihat masih dalam proses pengembangan yang hal tersebut dapat diakses melalui <https://tarsus.netlify.app/>.

Berkenaan dengan hal tersebut. Kegiatan Tarsus berusaha untuk menerapkan keenam literasi dasar dalam kegiatannya guna membudayakan cinta literasi dan mendukung GLN karena memuat banyak hal seperti memperoleh pengetahuan dan berbagai ilmu pendidikan. Kegiatan Tarsus tersebut di antaranya adalah menyusun materi islami untuk jamaah anak-anak Tarsus, membaca dan berdiskusi mengenai materi yang di sampaikan remaja desa kepada jamaah anak-anak, kegiatan seni budaya, penggunaan sosial media guna menyampaikan informasi kegiatan kepada masyarakat dan masih banyak kegiatan lainnya yang akan dijabarkan dalam pembahasan.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010:20-21), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang melibatkan pengembangan konsep berdasarkan data yang telah ada. Penelitian ini menekankan fleksibilitas dan validitas dalam hubungannya dengan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan merefleksikan data. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan, serta hasil analisis yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara terhadap pembina kegiatan Tarsus Pakulaut dan juga masyarakat anggota Tarsus Pakulaut untuk memperoleh kevalidan dan keabsahan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2013), triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan Tarsus Pakulaut mulai diadakan sekitar tahun 1970 di desa Pakulaut, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Tarsus memang pada awalnya diadakan untuk menumbuhkan semangat beribadah kepada Allah SWT selama bulan ramadhan, meningkatkan pembelajaran pendidikan karakter, menjalin solidaritas maupun menaikkan semangat sportivitas tapi ternyata di dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan yang secara tidak langsung merupakan kegiatan literasi.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2017, literasi dasar memiliki peran penting dalam penguatan karakter masyarakat Indonesia dalam menghadapi kemajuan negara pada abad ke-21 (Kemendikbud, 2017). Terkait dengan hal tersebut, terdapat kegiatan yang

diselenggarakan oleh Tarsus Pakulaut yang berkaitan dengan keenam literasi dasar tersebut. Berikut ini adalah rincian kegiatan Tarsus Pakulaut yang mencerminkan keenam literasi dasar tersebut, yaitu:

1. Literasi bahasa;
2. Literasi numerasi;
3. Literasi sains;
4. Literasi digital;
5. Literasi finansial;
6. Literasi budaya dan kewarganegaraan.

#### a. Literasi Bahasa

Menurut Suherli Kusmana dalam Herfanda, 2018 Literasi bahasa mencakup berbagai kemampuan, seperti keterampilan membaca dan menulis, pemahaman tentang tata bahasa dan struktur kalimat, kemampuan mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir. Selain itu, literasi bahasa juga mencakup kemampuan merumuskan dan menyampaikan gagasan secara efektif, serta penguasaan bahasa yang menjadi faktor pendukung kesuksesan dalam lingkungan akademik maupun sosial. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kompetensi yang terus diperlukan dan menjadi kunci bagi seorang akademisi untuk memahami wacana secara profesional (Herfanda, 2018).

Dalam kegiatan Tarsus yang menunjukkan kegiatan baca tulis adalah kegiatan membaca materi islami setelah melaksanakan sholat tarawih berjamaah yang dipimpin oleh remaja desa. Materi yang dibacakan oleh remaja desa adalah hasil dari diskusi remaja desa dengan pemuka agama dan pembina kegiatan Tarsus yang dalam hal ini adalah bapak Muhammad Salim Mubarak yang merupakan seorang guru matematika di SMP Negeri 1 Margasari dan SMP Muhammadiyah lebaksiu serta merupakan anggota aktif Muhammadiyah yang paham dengan agama.

Sebelum remaja desa terjun melakukan kegiatan seperti menjadi imam sholat tarawih dan menyampaikan materi, tentunya diadakan pelatihan yang menunjang kegiatan tersebut oleh para pemuka agama di desa Pakulaut sehingga dalam pelaksanaannya para remaja desa mempunyai bekal yang cukup untuk berdakwah kepada anak-anak. Saat penyampaian materi, anak-anak menyimak dan mencatat point penting guna menambah ilmu pengetahuan sekaligus menjadi bahan catatan guna pelaksanaan lomba cerdas cermat islami nantinya.

**Gambar 2.** Remaja desa memberikan materi islami  
(Sumber: Dokumentasi Tarsus Pakulaut)



Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu kegiatan yang relevan dalam literasi bahasa adalah ketika remaja desa membacakan materi kepada anak-anak. Kegiatan ini melibatkan berbagai aspek literasi bahasa, termasuk baca-tulis, berfikir kritis, serta kemampuan performansi dalam membaca dan menulis yang selalu penting. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengembangkan kompetensi seseorang dalam memahami wacana secara profesional, sebagaimana yang dibutuhkan oleh seorang akademisi.

#### **b. Literasi Numerik**

Literasi numerasi merupakan bagian dari studi matematika. Literasi numerasi memiliki kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan pemahaman isu-isu dalam komunitas. Selain itu, literasi numerasi juga penting dalam konteks profesional dan dapat digunakan untuk hiburan, seperti memahami skor dalam olahraga dan permainan. Literasi numerasi juga merupakan bagian dari pengetahuan dan kebudayaan manusia yang beradab (Kemendikbud, 2017).

Salah satu kegiatan literasi numerik yang terdapat dalam kegiatan Tarsus Pakulaut adalah buka bersama jamaah Tarsus Pakulaut yaitu anak-anak desa Pakulaut. Dalam kegiatan tersebut para anggota Tarsus, khususnya bagian (sie. konsumsi) menghitung serta memperkirakan jumlah total jamaah Tarsus Pakulaut termasuk panitia dan tamu undangan yang akan datang dalam acara tersebut serta mengelola keuangan supaya pengeluaran biaya yang dilakukan bisa tepat sesuai kebutuhan.

**Gambar 3.** Buka Bersama Jamaah Tarsus Pakulaut  
(Sumber: Dokumentasi Tarsus Pakulaut)



Berdasarkan kegiatan Buka Bersama yang diadakan Tarsus Pakulaut menunjukkan adanya aktivitas literasi numerik, karena berkaitan dengan proses menghitung dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari berupa kegiatan buka bersama, profesional dalam pekerjaan, serta memiliki dimensi kultural sebagai bagian dari pengetahuan yang mendalam dan budaya yang beradab.

#### **c. Literasi Sains**

Literasi sains memiliki akar kata dari "Literatus" yang berarti memiliki kemampuan membaca dan menulis, serta "Scientia" yang mengacu pada pengetahuan. Definisi literasi

sains menurut PISA adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, mengenali pertanyaan, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti guna memahami dunia alam dan perubahan yang terjadi akibat aktivitas manusia (OECD, 2003). Dalam konteks yang lebih umum, literasi sains adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti yang ada guna memahami dan mengambil keputusan terkait fenomena alamiah sekitar kita (Makhdom Noor, n.d. 2020). Sedangkan menurut Kemendikbud, literasi sains melibatkan pengetahuan dan keterampilan ilmiah untuk mengenali pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta. Literasi sains juga melibatkan pemahaman tentang karakteristik sains, kesadaran akan pengaruh sains dan teknologi dalam membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta membangkitkan motivasi untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait dengan sains (Kemendikbud, 2017).

Tarsus Pakulaut berusaha memberikan dukungannya terhadap gerakan literasi sains ini melalui kegiatan Lomba Cerdas Cermat Islami dengan mengundang para akademisi baik dari dalam dan luar desa Pakulaut sebagai juri perlombaan dan juga sebagai penilaian yang objektif terhadap kompetisi tersebut.

**Gambar 4.** Lomba Cerdas Cermat Islami Tarsus Pakulaut  
Sumber: Dokumentasi Tarsus Pakulaut



Relevansi dengan hal di atas, kegiatan Cerdas Cermat Islami termasuk bagian dari literasi sains dikarenakan terdapat kegiatan intelektual. Anak-anak diarahkan untuk mampu mengidentifikasi masalah dengan menjawab pertanyaan dari kegiatan lomba cerdas cermat ini dari materi yang sudah pernah diberikan sebelumnya setelah sholat tarawih, dan dari hasil observasi peneliti, tak hanya terkait pengetahuan islam saja yang ditanyakan dalam lomba ini namun juga adanya pengetahuan umum baik itu budaya, sains dan teknologi serta isu terkini.

#### **d. Literasi Digital**

Literasi digital menurut Bawden (2001), terdapat perspektif baru terkait literasi digital yang berbeda dari literasi komputer dan literasi informasi sebelumnya (Sutrisna, 2020). Pandangan ini menunjukkan bahwa literasi digital lebih berfokus pada keterampilan teknis dalam mengakses, menyusun, memahami, dan menyebarkan informasi. Dengan

demikian, literasi digital lebih menekankan pada aspek teknis dalam mengoperasikan dan menggunakan sosial media sebagai bentuk pemanfaatan teknologi dalam bidang literasi. Adapun kegiatan Tarsus Pakulaut yang dapat mendukung gerakan literasi digital adalah dengan menyajikan kegiatan Tarsus melalui berbagai media sosial di antaranya adalah *instagram*, *website* dan juga *facebook*.

Dalam penggunaan sosial media *instagram*, kegiatan Tarsus Pakulaut ingin menunjukkan bahwa kegiatan ini bersifat terbuka dan dapat diikuti oleh semua kalangan masyarakat Desa Pakulaut, serta menunjukkan bahwa Tarsus dapat berkembang mengikuti zaman dengan memanfaatkan media sosial sebagai ajang memberikan literasi bagi desa-desa yang lain.

**Gambar 5.** Halaman depan website Tarsus Pakulaut (<https://tarsus.netlify.app/>)



Kemudian dalam penggunaan website, Tarsus Pakulaut juga ingin menyampaikan kegiatannya secara meluas yang tak hanya dinikmati oleh masyarakat desa Pakulaut saja namun juga oleh masyarakat Indonesia dan berharap kegiatan Tarsus dapat menjadikan inspirasi bagi masyarakat lain di luar desa Pakulaut untuk membangun desanya semakin maju. Tarsus Pakulaut juga hadir melalui *facebook* yang saat ini kembali ramai digunakan kembali oleh netizen baik kalangan anak-anak hingga orang tua, sehingga Tarsus berharap dapat menyebarkan pengaruh positifnya bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya dalam hal ini adalah literasi digital dan dapat diakses oleh semua kalangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan Tarsus Pakulaut yang mendukung literasi digital di antaranya adalah adanya keterampilan teknis mengakses dalam hal ini adalah sosial media baik *Instagram*, *facebook* dan juga *website*, dan merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi secara bijak dengan membagikan informasi positif kepada masyarakat. Melalui hal tersebut, Tarsus bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya di luar desa Pakulaut untuk dapat membangun desanya mencintai budaya literasi digital agar nantinya masyarakat tidak terkena berita *hoax*.

#### **e. Literasi Finansial**

Literasi finansial mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola uang, membuat keputusan yang cerdas tentang keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial pribadi maupun masyarakat. Inklusi finansial juga penting dalam literasi finansial, yaitu memastikan bahwa semua orang memiliki akses mudah dan bisa menggunakan layanan keuangan secara formal (Kemendikbud, 2017).

Dalam kegiatan Tarsus yang menunjukkan kegiatan literasi finansial salah satunya adalah kegiatan mengajak masyarakat untuk bersedekah. Kegiatan ini biasanya dipegang dan dilaksanakan oleh remaja putri. Adapun untuk hasil uang sedekah tersebut akan kembali



kepada masyarakat desa Pakulaut khususnya kepada para jamaah anak-anak Tarsus Pakulaut berupa hadiah lomba yang diadakan oleh Tarsus, kemudian acara Pawai Takbir, dan juga Halal bihalal yang bisa dihadiri oleh masyarakat desa Pakulaut dan juga umum.

Saat penghitungan jumlah sedekah masyarakat, para remaja putri didampingi oleh Pembina Tarsus dan juga para senior yang pernah menjadi anggota kegiatan Tarsus Pakulaut. Supaya dalam penghitungan jumlah sedekah dan cara mengalokasikan sedekah tersebut bisa merata untuk berbagai kegiatan Tarsus yang nantinya bisa dirasakan kembali oleh masyarakat.

Dalam hasil observasi pelaksanaan literasi finansial Tarsus tak hanya mengandalkan sedekah dari masyarakat saja namun juga terdapat bagian kepanitiaan yang tugasnya bekerja sama dengan pihak luar seperti perusahaan yang berdiri di sekitar desa Pakulaut serta adanya iuran dari setiap anggota Tarsus pakulaut untuk mendukung kegiatan Tarsus Pakulaut.

Relevansi dengan hal tersebut, Kegiatan "Yuk Bersedekah" merupakan salah satu aspek dari literasi finansial yang berfokus pada pengembangan kemampuan membuat keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik pada tingkat individu maupun sosial, serta memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan masyarakat.

Salah satu manfaat literasi finansial adalah membantu dalam pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Artinya, kita tidak hanya berfokus pada memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga memikirkan kebutuhan di masa depan. Dengan memiliki literasi finansial, kita dapat mengambil keputusan yang bijaksana tentang bagaimana mengelola uang dan aset kita agar dapat berkelanjutan dan memberi manfaat bagi generasi mendatang (Pharmacista, 2019).

#### **f. Literasi Budaya dan Kewargaan**

Literasi budaya itu seperti kita belajar tentang budaya Indonesia dan tahu bagaimana bertindak sesuai dengan identitas bangsa kita. Sedangkan literasi kewargaan itu seperti kita belajar tentang hak dan kewajiban kita sebagai warga negara. Jadi, literasi budaya dan kewargaan itu melibatkan kemampuan kita sebagai individu dan masyarakat untuk berperan dalam lingkungan sosial kita sebagai bagian dari budaya dan negara kita. (Ahsani & Azizah, 2021; Pratiwi & Asyarotin, 2019 dalam (Safitri & Ramadan, 2022).

Dalam kegiatan Tarsus yang memperlihatkan dukungan terhadap literasi budaya yang pertama adalah adanya perlombaan tari kreasi yang di dalamnya banyak orang dalam satu grup. Pada acara tersebut, jamaah Tarsus yang usianya masih anak-anak dan juga remaja berkolaborasi menciptakan kreasi gerakan tari, nyanyian berupa yel-yel, dan juga penggunaan kostum yang erat dengan budaya Indonesia salah satunya yaitu batik.

**Gambar 6.** Lomba Nasyid Kreasi  
(Sumber: Dokumentasi Tarsus Pakulaut)



Kegiatan Tari Kreasi ini tak hanya menampilkan tarian dan nyanyian saja, namun juga memperlihatkan adanya kerukunan antar warganya dari anak-anak dan remaja dengan berkolaborasi menciptakan hiburan baru sekaligus bertindak melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia sebagai identitas bangsa.

**Gambar 7.** Pawai Takbir Tarsus Pakulaut  
(Sumber: Dokumentasi Tarsus Pakulaut)



Kedua, kegiatan Tarsus yang mendukung gerakan literasi budaya dan kewargaan adalah acara Pawai Takbir. Pawai Takbir yang dilaksanakan oleh Tarsus Pakulaut tidak hanya melibatkan keanggotaan Tarsus saja namun juga berbagai pihak, dari kepala desa untuk perizinan dan bantuan keamanan, kepolisian untuk bagian keamanan dan ketertiban umum, dan juga tentunya masyarakat desa Pakulaut.

Sehingga acara Pawai Takbir ini dapat dikatakan sebagai bentuk dukungan Tarsus Pakulaut dalam gerakan literasi budaya dan kewargaan yaitu dengan ditunjukkan adanya saling kerjasama antar individu dan juga masyarakat untuk melaksanakan ketertiban di masyarakat, serta saling berguna bagi lingkungan sosialnya yang hal tersebut merupakan bagian dari budaya dan negara Indonesia.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Yuki, literasi budaya dan kewargaan merupakan keahlian yang sangat dibutuhkan di era ini. Keahlian ini akan membantu kita menjadi bangsa yang berkualitas dan diakui di tingkat internasional. Untuk mengembangkan literasi budaya dan kewargaan, penting bagi kita untuk terus belajar dan melibatkan seluruh

masyarakat. Implementasinya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial-budaya masyarakat di sekitar kita. Dengan demikian, kita dapat mendorong minat baca, terutama di kalangan generasi muda (Yuki, 2020).

Adapun rancangan peta jalan koordinasi mengenai Gerakan literasi Nasional (GLN) yang dibuat oleh Badan Pengembangan dan Pelatihan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terdapat beberapa fokus-fokus dalam gerakan literasi nasional, yang hal tersebut relevan dengan kegiatan Tarsus Pakulaut, diantaranya:

- 1) Fokus pertama yaitu pada literasi sekolah dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa melalui ketersediaan buku yang memadai.

Melalui kegiatan Tarsus Pakulaut, kegiatan ini membantu memberikan wawasan tambahan berupa materi ajar tentang keislaman di tingkat dasar yaitu pada kegiatan pembacaan materi islami setelah melaksanakan salat tarawih berjamaah yang dipimpin oleh remaja desa dengan berpedoman pada buku materi ajar yang dapat meningkatkan minat baca para jamaah anak-anak.

Tujuan utama dari kegiatan Tarsus Pakulaut adalah untuk meningkatkan minat membaca anak-anak yaitu dengan menyediakan dan membacakan buku materi keislaman usai salat tarawih yang dipimpin oleh remaja desa. Para imam yang memimpin salat tarawih memanfaatkan buku materi ajar tersebut untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada anak-anak yang ikut serta. Oleh karena itu, kegiatan ini berguna untuk meningkatkan minat membaca anak-anak di desa Pakulaut sekaligus memperdalam pemahaman agama. Dengan melibatkan pemuda desa sebagai pemimpin, mereka juga menjadi teladan bagi generasi muda.

- 2) Kedua, menekankan pentingnya peran aktif keluarga dalam mengembangkan literasi melalui literasi keluarga.

Kegiatan Tarsus Pakulaut berperan aktif dalam membantu keterikatan anak-anak dengan orang tua untuk bersama-sama meningkatkan budaya literasi, yaitu dengan adanya program kegiatan lomba-lomba islami. Menyoroti pentingnya peran keluarga dalam pengembangan literasi melalui literasi keluarga adalah inti dari pesan ini. Kegiatan Tarsus Pakulaut berperan besar dalam memfasilitasi hubungan erat antara anak dan orang tua dalam upaya bersama meningkatkan budaya literasi. Salah satu cara untuk melaksanakannya adalah dengan menyelenggarakan program lomba-lomba Islami.

Kegiatan Tarsus Pakulaut melalui program lomba-lomba Islami mendorong anak-anak untuk meningkatkan literasinya dengan cara yang sehat. Mereka juga mengintegrasikan nilai-nilai kekeluargaan ke dalam program ini. Orang tua berpartisipasi aktif dan belajar bersama anak-anaknya. Melalui peran aktif keluarga tersebut, kegiatan Tarsus membantu menciptakan budaya literasi positif di rumah, mendukung perkembangan literasi anak dan memperkuat ikatan kekeluargaan.

- 3) Ketiga, mendorong partisipasi masyarakat secara langsung dalam literasi melalui literasi masyarakat.

Tarsus Pakulaut berperan penting dalam mendorong literasi masyarakat melalui platform digitalnya, antara lain Instagram, Facebook, dan website yang sedang dikembangkan. Tarsus Pakulaut tidak hanya memberikan akses yang lebih besar terhadap literasi digital dengan membagikan informasi, namun Tarsus Pakulaut juga secara aktif mengundang khalayak umum untuk berpartisipasi dalam budaya literasi. Melalui diskusi dan konten edukasi yang dibagikan, Tarsus

Pakunaut berupaya membangkitkan minat dan pemahaman literasi yang kuat di kalangan masyarakat.

Selain itu, Tarsus Pakulaut juga menekankan pentingnya evaluasi dampak dari upaya literasi digitalnya. Dengan mengumpulkan data dan umpan balik dari komunitas online, Tarsus Pakulaut dapat lebih memahami dampak dan kebutuhan dari program literasi yang telah dibuat terhadap program kegiatan literasi yang diperlukan masyarakat. Dengan cara ini, Tarsus Pakulaut berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif dalam budaya literasi khususnya di desa Pakulaut dan memastikan bahwa literasi digital menjadi keterampilan yang lebih dihargai dan mudah diakses oleh semua orang.

Dengan demikian, kegiatan Tarsus Pakulaut berperan aktif guna meningkatkan minat baca pemuda desa dengan ketersediaan materi ajar islami, yang disampaikan kepada jamaah anak-anak setelah melaksanakan salat tarawih. Kemudian, menguatkan peran keluarga dalam literasi dengan program lomba-lomba Islami yang menggalang partisipasi orang tua, dan mengintegrasikan nilai-nilai kekeluargaan. Dan terakhir, mendorong partisipasi langsung masyarakat dalam literasi melalui platform digital Tarsus Pakulaut dan evaluasi dampak untuk menciptakan perubahan positif dalam budaya literasi, terutama literasi digital, di desa Pakulaut. Melalui 3 fokus utama tersebut, kegiatan Tarsus Pakulaut berperan penting dalam mengaktualisasikan gerakan literasi nasional terutama dalam 3 ranah fokus tersebut yaitu, memperkuat literasi, melibatkan keluarga, dan melibatkan masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi di desa Pakulaut.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Tarsus Pakulaut memiliki peran yang signifikan dalam mendukung implementasi program Gerakan Literasi Nasional (GLN). Hal ini terkait dengan konteks sosial masyarakat di desa Pakulaut, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Kegiatan Tarsus juga mendukung program pemberdayaan masyarakat desa mulai dari anak-anak. Kegiatan Tarsus menjalankan perannya dengan meningkatkan solidaritas dan kesatuan gotong royong masyarakat dalam membangun desa Pakulaut yang maju dan peduli terhadap pendidikan supaya menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

Kegiatan Tarsus Pakulaut dimulai pada tahun 1970 dengan diketuai oleh. Moh. Sayidi. Tarsus yang awalnya untuk mengisi kegiatan ibadah di bulan suci ramadhan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang jujur, beriman, dan bertakwa kepada Allah ternyata mengandung nilai-nilai budaya literasi diantaranya melalui berbagai kegiatannya yaitu: Remaja desa yang memberikan materi islami yang mengaplikasikan bentuk literasi bahasa, Buka Bersama Jamaah Tarsus Pakulaut yang menunjukkan bentuk literasi numerik, Lomba Cerdas Cermat Islami Tarsus Pakulaut yang merupakan bagian literasi sains, Pembuatan sosial media baik instagram, facebook dan juga website yang mendukung literasi digital, Kegiatan Yuk Sedekah Tarsus Pakulaut sebagai usaha dari pengaplikasian literasi finansial, dan terakhir Lomba Nasyid Kreasi dan juga Pawai Takbir Tarsus Pakulaut yang merupakan bentuk dari dukungan Tarsus Pakulaut terhadap literasi budaya dan kewargaan, yang diantara kegiatan-kegiatan tersebut berkorelasi dengan peta jalan literasi nasional yang dibuat oleh Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### REFERENSI

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gemasih, F., Nasir, M., & Safri, T. M. (2022). Pembinaan dan Pemberdayaan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener Meriah. *Proceeding International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development,”* 292–298.
- Herfanda, A. Y. (2018). Meningkatkan literasi bahasa untuk memperkuat daya saing bangsa. Working Paper. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50.
- Kemendikbud. (2017). *MATERI PENDUKUNG LITERASI NUMERASI*. Jakarta.
- Kemdikbud. (2017). Buku Literasi Finansial. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial/>
- Makhdum Noor, F. (n.d.). 2020. *Memperkenalkan Literasi SAINS kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Mahasiswa PIAUD*. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7066>.
- Muttaqin, M. Zaenul., Evendi, A., & Dwi Suryanti, M. S. (2020). PERAN DAN STRATEGI KOMUNITAS LONTAR DALAM MENYEBARKAN BUDAYA LITERASI DI NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 155–162. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i2.382>
- NU Tegal. (2022). Konferensi MWCNU Margasari, Ryan : Ikuti dengan Riang Gembira. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022 melalui <https://nutegal.or.id/?s=Pakulaut>
- OECD. (2003). The PISA 2003. Assessment Framework. <http://www.oecd.org/education/school/programmeforinternationalstudentassessmentpisa/33694881.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Permendikbud.
- Pharmacista, G. (2019). Pemberdayaan Komunitas Desa Tradisional Cireundeu Melalui Kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Soshum Insentif*, 195–203. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.127>
- PWM Jateng Info. (2017). IPM Gelar Bazar Murah, 100 Sembako Langsung Ludes Terjual. Di akses pada 16 Desember 2022 melalui <https://pwmjateng.com/ipm-pakulaut-gelar-bazar-murah-100-paket-sembako-langsung-ludes-terjual/>
- Rahmawati, A., Kurniawan<sup>2</sup>, I., Artisa<sup>3</sup>, R. A., Administrasi, S., Negara, P., Stia, P., & Bandung, L. (2020). Membangun Desa Melalui Budaya Literasi Village Development Through Literacy Culture. In *SeTIA Mengabdikan-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Saiful Maarif. (2019). Membaca Rilis PISA dan Tantangan Kekinian Literasi. Diakses pada 6 November 2022 melalui <https://kemenag.go.id/read/membaca-rilis-pisa-dan-tantangan-kekinian-literasi-ggede>.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisna, I Putu Gede. (2020). *GERAKAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 oleh I Putu Gede Sutrisna*. 8(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>

- Tarsus Pakulaut. Sejarah Tarsus Desa Pakulaut. Diakses pada tanggal 11 Desember 2022 melalui <https://tarsus.netlify.app/>.
- Wahyuni, S., & Safri, T. M. (2023). Peran Ruang Baca Rimba Bulan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Kota Padang Panjang. *Jurnal Adabiya*, 25(2), 133–147. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v25i2.19295>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>.
- Yuki, L. K. (2020). Implementasi Literasi Budaya Kuda Kosong dalam Meningkatkan Minat Membaca pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia. *Jurnal Soshum Insentif*, 44–50. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.215>